

## KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI MTsS YAPENA ARUN

Abdul Hadi Aditya<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Nurlaila<sup>3</sup>  
MTsS Yapena Arun<sup>1</sup>, IAIN Lhokseumawe<sup>2,3</sup>  
e-mail: [hadi234892@gmail.com](mailto:hadi234892@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Kepedulian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Dan Pembinaan Akhlak Anak Di Mtss Yapena Arun*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kepedulian orang tua terhadap hasil belajar dan pembinaan akhlak anak di MTsS Yapena Arun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, guna menemukan bentuk kepedulian orang tua terhadap hasil belajar dan pembinaan akhlak anak. Sumber data utama penelitian ini adalah orang tua siswa di MTsS Yapena Arun. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*. Bentuk kepedulian orang tua terhadap hasil belajar ada tiga, yaitu memberikan fasilitas, memberikan bimbingan, dan memberikan nasihat dan motivasi. *Kedua*. Bentuk kepedulian orang tua terhadap pembinaan akhlak ada tiga, yaitu menjadi teladan yang baik, membiasakan anak melakukan hal yang baik, dan memberikan hadiah dan hukuman.

**Kata Kunci:** *Kepedulian Orang Tua, Hasil Belajar, Pembinaan Akhlak*

### ABSTRACT

Parents' Concern for Learning Outcomes and Moral Development of Children at Mtss Yapena Arun is the title of this study. The purpose of this study is to characterize the ways in which parents at MTsS Yapena Arun are concerned about their children's moral growth and academic performance, as well as to identify the barriers to this concern. This qualitative study uses a case study methodology to investigate how parents are concerned with their children's moral development and academic performance. The parents of students at MTsS Yapena Arun serve as the primary source of data for this study. techniques for gathering data through documentation, interviews, and observation. Condensing, presenting, and making conclusions are all part of the data analysis technique. The findings of the study indicate that: First, parents can be concerned about learning outcomes in three different ways: by offering facilities, by offering direction, and by offering counsel and encouragement. Second, there are three ways that parents can support their children's moral development: setting a good example, teaching them to do good deeds, and using incentives and penalties. Third, the social context and unrestrained smartphone use are factors that prevent parents from recognizing concerns.

**Keywords:** *Parental Concern, Learning Results, Moral Development*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk kepedulian orang tua terhadap anaknya. Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah Swt terhadap hambaNya yang ia kehendaki. Sehingga setiap pasangan yang telah Allah Swt karuniai anak patut untuk mensyukurinya dan menjaganya. Anak dalam konteks kebangsaan adalah generasi penerus pembangunan bangsa dan negara. Sehingga berhak untuk mendapatkan hak asasi dan perlindungan (Hanafi 2022). Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan memiliki akhlak yang baik .

Oleh karena itu, untuk membuat anak mendapatkan hasil belajar yang memuaskan orang tua harus mampu menemukan minat dan bakat yang melekat pada anaknya, memberikan

bimbingan secara berkelanjutan, memberikan gambaran-gambaran tentang pentingnya ilmu pengetahuan sehingga anak terdorong untuk meningkatkan kualitas belajarnya, serta menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar anaknya (Na'im and Fakhru 2021). Adapun langkah-langkah yang untuk membina akhlak anak agar memiliki akhlak yang baik adalah orang tua harus menjadi tauladan yang baik, membiasakan anak melakukan hal-hal baik, sering memberikan nasihat, serta memberikan perhatian dan pengawasan terhadap perilakunya (Aprinawati, Romdloni, and Sodikin 2020). orang tua juga harus memberikan anaknya menempuh jalur pendidikan formal. Hal tersebut untuk memudahkan orang tua untuk mengukur hasil belajar dan membantu membina akhlak anaknya.

Hasil belajar yang memuaskan dan akhlak yang baik akan membuat anak merasa bermanfaat dan bisa berbagi manfaat tersebut kepada lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan begitu, orang tua dan anaknya akan bertambah wibawanya di lingkungan tempat tinggalnya. Namun dalam proses mencapai hasil belajar, orang tua tidak boleh berlepas tangan dan hanya mengandalkan pihak sekolah, karena orang tua merupakan tempat pertama anak-anak mengambil ilmu, sehingga meskipun anak berada di lingkungan sekolah, anak tetap membutuhkan kehadiran sosok orang tuanya terutama disaat anak mendapat kesulitan ketika sedang dalam proses belajar. Selain orang tua kandung, guru dianggap sebagai orang tua asuh yang mengatur, mengintrospeksi, dan membimbing sesuai kemampuan yang dimilikinya (Purnomo, Nurniswah, and Eliya 2022).

Kasus kenakalan remaja yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia merupakan perkara penting yang harus dipikirkan agar mendapatkan jalan keluar. Karena remaja merupakan investasi termahal yang dimiliki oleh bangsa. Sehingga remaja perlu diberikan bimbingan agar tumbuh dan berkembang menjadi orang yang baik. Ditengah maraknya kasus tersebut, banyak tersebar di media cetak tentang nama remaja beserta nama asal sekolahnya.

Namun ada sekolah yang siswanya tidak pernah terlibat dalam kasus kenakalan remaja. Sekolah tersebut adalah MTsS Yapena Arun. Madrasah ini merupakan madrasah *boarding* terakreditasi A yang baru berumur empat belas tahun. Madrasah ini mampu menghadirkan peserta didik yang dapat meraih prestasi yang gemilang seperti menjuarai Kompetisi Sains Madrasah baik provinsi maupun nasional serta peserta didik yang unggul pada Musabaqah Tilawatil Qur'an. Bukti dari prestasi tersebut terdapat dokumentasi foto penghargaan dan piala-piala yang tersusun rapi di lemari madrasah.

Kemudian siswa madrasah ini juga tidak pernah bermasalah dengan kenakalan-kenalan seperti yang ada sosial media yaitu tawuran, genk motor, berduaan antara laki-laki dan perempuan di tempat sepi, dan lain sebagainya. Keberhasilan ini tentu disebabkan oleh peran orang tua dan guru yang saling bekerja sama dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian, terlihat para siswa berpakaian seragam yang rapi berjalan penuh semangat menuju kelas untuk menuntut ilmu. Semangat tersebut dibuktikan dengan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran. Kelas terlihat aktif dan tertib.

Setiap mereka berpapasan dengan guru selalu memberikan salam dan senyuman. Kemudian di saat jadwal kunjungan, tampak beberapa siswa yang terlihat senang karena dikunjungi oleh orang tua dan kerabat. Ada yang menyambut kedatangan orang tuanya dengan salaman, ciuman di pipi dan kening, bahkan ada yang menyambut dengan pelukan hangat. Para orang tua dan anaknya memanfaatkan waktu singkat yang berharga tersebut dengan berbincang, bercanda, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati *smart phone*. Lalu ketika waktu kunjungan telah selesai, mereka berpamitan dengan salaman, ciuman di pipi dan kening serta pelukan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti meyakini hal ini tentu berkaitan dengan kepedulian orang tua mereka terhadap hasil belajar dan pembinaan akhlak mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka, Salsabila dan Febrina dafit pada tahun 2021 menyebutkan bahwa apabila orang tua tidak berperan dengan baik dalam proses belajar anaknya maka akan mengakibatkan anak tidak mendapatkan hasil belajar yang baik pula dan begitu pula sebaliknya (Salsabila, Rizka, and Dafit 2022). Namun penelitian ini belum memberikan keterangan tentang cara orang tua berinteraksi kepada anak agar hasil belajarnya membaik. Kemudian jurnal yang ditulis oleh Christiani Purwaningsih dan Amir Syamsudin pada tahun 2022 menyebutkan bahwa perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya mempengaruhi perkembangan karakter religius anak.

Sehingga keberhasilan pembinaan karakter religius anak perlu melibatkan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun penelitian ini belum memberikan keterangan cara orang tua membina akhlak anaknya sehingga mempengaruhi pada pembentukan akhlak anaknya. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bentuk kepedulian orang tua terhadap hasil belajar dan pembinaan akhlak siswa MTsS Yapena. Tujuan dari penelitian ini adalah agar memperbanyak referensi bagi orang tua dalam mendidik anaknya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan menerapkan interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sehingga dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap dan mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsS Yapena Arun yang beralamat di jl. Cilacap 3 Komplek Perumahan Arun Batuphat Barat Muara Satu Kota Lhokseumawe Aceh.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya berada di MTsS Yapena Arun dan sering mengunjungi anaknya terutama pada saat hari kunjungan yang ditentukan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati keadaan siswa MTsS Yapena saat berada di ruang kelas, asrama, dan saat dikunjungi oleh orang tuanya. Dan waktu pada penelitian ini pada bulan akhir tahun 2024 tepatnya September- November . Kemudian mewawancarai orang tua yang berhadir saat hari kunjungan serta mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara.

Adapun metode analisis data menggunakan kondensasi data, yaitu dengan memilih data yang relevan dengan maksud penelitian, kemudian menyajikan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta memberikan kesimpulan dari penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

### **Bentuk kepedulian orang tua terhadap hasil belajar anak di MTsS Yapena Arun**

Dukungan orang tua terhadap anak sangat penting. Karena seorang anak akan sangat bergantung pada orang tuanya untuk memenuhi kebutuhannya. Di antara kebutuhan anak adalah pendidikan. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik tentunya orang tua akan sangat memilih sekolah mana yang baik dan cocok untuk anaknya. Sebagaimana diketahui bahwa

proses menuntut ilmu tidaklah mudah. Pasti akan didapatkan banyak rintangan dan hambatan yang harus dilalui, seperti sakit, materi yang sulit dipahami, suasana kelas yang semrawut, rasa malas, rasa kantuk, dan lain sebagainya. Agar anak mampu melewati berbagai macam rintangan dan hambatan dalam proses menuntut ilmu maka diperlukan peran orang tua untuk membantunya. Diantara hal yang dapat memudahkan anak dalam belajar adalah dengan memberikan fasilitas belajar, memberikan bimbingan, dan memberikan nasihat dan motivasi.

Fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang belajar di MTsS Yapena Arun ada berbagai macam bentuk sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa. Saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak MF, beliau mengatakan bahwa ia sangat menginginkan anaknya menjadi penghafal alquran, sehingga beliau memberikannya mushaf yang memudahkannya untuk menghafal. Tujuannya mendukung anak untuk menghafal Alqur'an adalah agar ketika Allah mudahkan dia menghafal kalamNya, maka Allah mudahkan pula anaknya memahami ilmu yang lain. Kemudian bapak MF memberikan uang jajan seminggu sekali sebanyak seratus ribu rupiah untuk anaknya.

Fasilitas lainnya peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan bapak NR, beliau mengatakan bahwa untuk memicu semangat anak agar ia mampu meningkatkan hasil belajarnya adalah dengan mendukung hobinya yaitu badminton. Sehingga ketika dia berjumpa dengan anaknya, dia menanyakan keadaannya dalam seminggu terakhir. Apabila semuanya baik dan tidak ada masalah, dia *upgrade* raketnya menjadi lebih baik. Kemudian dia membawa kamera saat kunjungan karena anaknya ingin belajar fotografi. Bapak NR memberikan anaknya jajan sebanyak seratus ribu untuk seminggu

Peran orang tua dalam memberikan fasilitas belajar anak ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Anak akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik apabila fasilitas belajarnya terpenuhi. Karena dengan terpenuhinya fasilitas belajar, anak terbantuan dalam proses belajarnya. Kemudian fasilitas belajar juga meningkatkan kreativitas anak dan meningkatkan motivasinya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsur Arifuddin dan Maswati (2022) Mereka mengatakan bahwa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar pada anak, orang tua harus memenuhi fasilitas belajarnya. Anak yang sedang dalam masa belajar tetap harus mendapat bimbingan dari orang tuanya. Bimbingan tersebut berguna untuk meningkatkan hasil belajarnya. Bentuk bimbingan orang tua yang diberikan kepada anaknya yang belajar di MTsS Yapena Arun terdapat berbagai macam bentuk sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua siswa. Saat melakukan wawancara dengan Ibu NV, beliau mengatakan bahwa tentunya saat berjumpa dengan anak, menanyakan kabarnya, hafalannya, dan bagaimana proses belajarnya. Kemudian menjawab pertanyaan yang sering ditanyakan kepadanya seperti pelajaran matematika, biologi dan fisika ketika bertemu. Sedangkan pelajaran bahasa arab dia lebih sering memintanya agar menguji kemampuannya

Bimbingan lainnya peneliti temukan saat melakukan wawancara dengan bapak ZF, beliau mengatakan selalu menanyakan kabar anaknya, prestasi apa yang didapatkan selama seminggu terakhir, dan masalah apa yang dihadapi. Anaknya sering menanyakan pelajaran matematika ketika bertemu. Dia pernah mengeluhkan ujian matematika yang sulit sehingga dia melakukan tembak asal saat memilih jawaban karena kehabisan waktu. Lantas bapak ZF memberinya tips agar ke depannya menyelesaikan soal yang mudah terlebih dahulu. Memberikan bimbingan kepada anaknya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma Nafisa Salsabila. Dia mengatakan bahwa anak yang mendapatkan bimbingan langsung dari orang tuanya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Orang tua sebaiknya memulai bimbingan dengan hafalan Alqur'an. Karena hafalan Alqur'an dapat meningkatkan kecerdasan anak. sehingga dengan kecerdasan ini anak akan

mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rofiq dan Niken Ayu Khairinnada. Mereka mengatakan bahwa semakin banyak anak meluangkan waktu untuk menghafal Alqur'an, maka semakin meningkat pula kecerdasannya (Rofiq and Khoirinnada 2024).

Anak yang sedang belajar juga memerlukan nasihat dan motivasi dari orang tuanya. Adapun bentuk nasihat dan motivasi orang tua yang berikan kepada anaknya yang belajar di MTsS Yapena Arun berbeda-beda, sesuai dengan wawancara peneliti dengan orang tua. Saat melakukan wawancara dengan Ibu CR, beliau mengatakan bahwa ketika bersama anak, beliau mengatakan padanya agar selalu bersabar dalam menjalani proses menuntut ilmu. Karena memang menuntut ilmu itu tidaklah mudah. Motivasi ini beliau sampaikan dengan harapan ilmunya berkah dan dia bisa menjadi wanita yang solihah. Nasihat dan motivasi lainnya peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dengan bapak AY. Beliau menceritakan kepada anaknya bahwa dulu saat sekolah, sebelum masuk kelas pasti guru melakukan pre test. Kalau tidak bisa maka akan dihukum. Karena kalau tidak bisa jawab pre test itu menandakan kalau murid tidak melakukan pengulangan belajar di rumah. Tujuannya menceritakan itu agar anaknya semangat untuk mengulang pelajaran. Berikut dapat di simpulkan bentuk kepedulian orang tua terhadap hasil belajar anak di MTsS Yapena arun:

**Tabel 1. Bentuk Kepedulian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Anak di MTsS Yapena Arun**

<b>No</b>	<b>Bentuk Kepedulian</b>	<b>Dampak terhadap Hasil Belajar Anak</b>
1	Memberikan Fasilitas Belajar	- Mempermudah anak dalam belajar. - Meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar.
2	Memberikan Bimbingan Belajar	- Meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik anak. - Mengembangkan keterampilan problem-solving.
3	Memberikan Nasihat dan Motivasi	- Meningkatkan ketahanan mental anak dalam menghadapi kesulitan belajar. - Meningkatkan semangat belajar dan disiplin.

Anak yang mendapatkan motivasi akan memiliki hasil belajar yang baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman. Dia mengatakan bahwa semakin besar motivasi yang diberikan kepada anak maka semakin besar pula hasil belajarnya (Rahman 2021). Motivasi dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk. Disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak yang akan menerima motivasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kepedulian orang tua terhadap hasil belajar anak di MTsS Yapena Arun adalah memberikan fasilitas, memberikan bimbingan, dan memberikan nasihat dan motivasi. Ketiga bentuk ini diimplementasikan dalam berbagai hal sesuai dengan kebutuhan anak.

#### **Bentuk kepedulian orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di MTsS Yapena Arun**

Orang tua merupakan pendidik pertama terhadap anak-anaknya. Pendidikan utama yang seharusnya diberikan kepada anak adalah pendidikan akhlak. Karena apabila anak sudah tertanam akhlak yang baik maka dia akan mampu menjaga kehormatan dirinya dan keluarganya. Diantara hal yang memudahkan orang tua dalam membina akhlak anak adalah dengan menjadi teladan yang baik, membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, dan



memberikan hadiah dan hukuman. Bentuk teladan orang tua yang anaknya belajar di MTsS Yapena Arun berbeda-beda sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak MF, beliau mengatakan bahwa di antara hal yang mempengaruhi akhlak itu adalah pakaian. Umminya merupakan seorang muslimah yang baik yang mengenakan gamis dan bercadar. Sehingga anaknya pun mengikuti tata cara berpakaian ibunya. Kemudian proses pernikahannya juga melalui proses *ta'aruf*, yang mana sebelum menikah mereka sangat membatasi komunikasi dengan yang bukan mahram. Sehingga anaknya saat ini juga membatasi pertemanannya dengan lawan jenis

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak NR, beliau sering tidak menyangka ketika anaknya melakukan puasa-puasa sunnah. Selama ini beliau sering melakukan puasa sunnah. Hanya saja beliau tidak menyangka bahwa anaknya mengikuti kebiasaannya berpuasa sunnah. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya tentunya berbeda-beda. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu CR. Beliau membiasakan anaknya agar menjadi seorang yang penyabar. Sifat sabar tersebut dilatih dengan tidak memenuhi apa yang dia minta dalam waktu dekat. Sehingga dia harus bersabar agar dia nantinya benar-benar menentukan sesuatu yang dia minta tadi hanya sebatas keinginan atau memang suatu kebutuhan yang perlu untuk dipenuhi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu NV. Beliau membiasakan anaknya agar tidak lupa berdoa sejak saat bangun tidur di pagi hari sampai akan tidur kembali di malam hari. Beliau selalu mengingatkan perihal doa ini karena doa merupakan senjata bagi seorang mukmin. Sekurang-kurangnya anaknya harus mengawali sesuatu dengan membaca basmallah. Namun ketika hendak tidur beliau sangat menekankan agar tidak lupa membaca surat al-ikhlas, al-falaq, dan an-nas. Selain menjadi teladan yang baik, orang tua harus membiasakan anak melakukan hal yang baik. Karena karakter anak akan terbentuk sesuai dengan cara orang tua mendidik kebiasaannya dari kecil. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asma Nur dan Rusli Malli. Mereka mengatakan bahwa kebiasaan anak akan muncul dari cara orang tua mendidik kebiasaannya. Apabila dibiasakan dengan hal baik, maka anak akan memiliki kebiasaan yang baik (Malli 2022).

Bentuk hadiah dan hukuman yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya beragam macam. peneliti melakukan wawancara dengan bapak ZK. Beliau mengatakan bahwa hadiah yang diberikan kepada anaknya adalah sesuatu yang dia inginkan sebelumnya namun diberikan dalam bentuk *surprise* artinya tidak diberitahu terlebih dahulu. Seperti misalkan *smart phone*, dia pernah minta dibeli hp tertentu namun penggunaannya harus disesuaikan dengan aturan yang berlaku di rumah. Kemudian anaknya juga pernah minta untuk dibeli buku tentang motivasi, beliau pun memenuhi permintaan tersebut biasanya di momen-momen pembagian rapor. Adapun hukuman diberikan dalam bentuk skor sing. Yaitu apabila anaknya menggunakan hp melebihi batas waktu yang telah ditentukan ataupun melanggar disiplin yang telah ditetapkan, maka dia tidak diizinkan menggunakan hp selama beberapa hari ke depan. Hal tersebut dilakukan agar dia paham bahwa mematuhi perintah orang tua akan memberikan hal-hal yang positif dan melanggar perintah orang tua akan mendapatkan hal-hal yang negatif.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak AY. Beliau mengapresiasi akhlak baik anaknya dalam bentuk pujian, ucapan terima kasih, dan berekreasi bersama. Adapun hukuman yang kami berikan biasanya dengan menunjukkan kesedihan dan kekecewaan karena kesalahan yang dia lakukan. Memberikan hadiah dan hukuman dapat membentuk akhlak anak. Hal tersebut sesuai dengan metode pembinaan akhlak yang ditulis oleh Syahbudin Gade dalam bukunya (Gade 2019). Hadiah dapat diberikan dalam beragam bentuk sesuai dengan kemampuan orang tua. Hadiah diberikan sebagai apresiasi terhadap

perilaku anak yang menyenangkan hati agar dia bersemangat untuk selalu berbuat baik. Berikut dapat peneliti simpulkan bentuk kepedulian orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di MTsS Yapena Arun

**Tabel 2. Bentuk Kepedulian Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Anak di MTsS Yapena Arun**

<b>No Bentuk Kepedulian</b>	<b>Dampak terhadap Akhlak Anak</b>
1 Menjadi Panutan	- Anak meniru kebiasaan baik orang tua dalam berpakaian dan pergaulan. - Anak terbiasa menjalankan ibadah dengan kesadaran sendiri.
2 Membiasakan Anak Melakukan Hal-hal Baik	- Anak memiliki sifat sabar dan lebih memahami pentingnya doa dalam kehidupan sehari-hari. - Anak lebih dekat dengan nilai-nilai agama sejak kecil.
3 Memberikan Hadiah dan Hukuman	- Anak lebih termotivasi untuk berbuat baik karena adanya penghargaan. - Anak memahami konsekuensi dari perbuatan yang melanggar aturan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kepedulian orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di MTsS Yapena Arun adalah menjadi panutan, membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, dan memberikan hadiah dan hukuman. Ketiga bentuk ini diimplementasikan dalam berbagai hal sesuai dengan kebutuhan anak dan kemampuan orang tua.

### **Pembahasan**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung hasil belajar anak, yang menjadi faktor penentu keberhasilan akademik mereka. Pemenuhan fasilitas belajar, bimbingan akademik, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan prestasi siswa secara signifikan. Menurut Arifuddin dan Maswati (2022), orang tua yang secara aktif mendukung pendidikan anak melalui penyediaan fasilitas belajar dan bimbingan akademik berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik anak. Salah satu bentuk kepedulian orang tua adalah dengan memberikan fasilitas belajar yang memadai. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu orang tua dalam wawancara, pemberian mushaf untuk membantu anak dalam menghafal Alquran dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap materi akademik lainnya. Penelitian oleh Rahmawati dan Surya (2021) menunjukkan bahwa anak yang memiliki akses ke fasilitas belajar yang memadai cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi dan hasil akademik yang lebih baik. Selain itu, dukungan terhadap minat dan bakat anak juga diberikan, seperti menyediakan raket baru dan kamera sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha anak dalam belajar dan berprestasi. Studi oleh Hidayat (2020) membuktikan bahwa dukungan terhadap minat dan bakat anak berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan kepercayaan diri dalam belajar.

Bimbingan belajar dari orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka aktif membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah serta memberikan strategi dalam menghadapi ujian. Studi oleh Salsabila (2022) membuktikan bahwa anak yang mendapatkan bimbingan akademik langsung dari orang tua memiliki pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang belajar sendiri. Selain itu, penelitian oleh Rofiq dan

Khairinnada (2024) menyoroti bahwa penghafalan Alquran memiliki korelasi positif dengan peningkatan kecerdasan anak. Dengan demikian, orang tua yang membimbing anak dalam menghafal Alquran turut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar anak. Selain bimbingan akademik, orang tua juga memberikan motivasi yang mendorong semangat belajar anak. Beberapa orang tua memberikan nasihat agar anak selalu sabar dalam menuntut ilmu, sementara yang lain berbagi pengalaman mereka saat sekolah untuk memberikan inspirasi. Motivasi yang diberikan oleh orang tua ini terbukti dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik anak, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Rahman (2021) yang menegaskan bahwa motivasi dari orang tua berperan signifikan dalam mendorong keberhasilan akademik anak.

Selain kepedulian terhadap hasil belajar, orang tua juga berperan dalam pembinaan akhlak anak. Pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini akan membentuk kepribadian anak menjadi lebih kuat dan berakhlak mulia. Studi oleh Malli (2022) menunjukkan bahwa kebiasaan baik yang ditanamkan oleh orang tua sejak dini berpengaruh pada pembentukan karakter positif anak. Salah satu cara yang dilakukan orang tua adalah dengan menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Gaya berpakaian dan kebiasaan menjaga pergaulan yang diterapkan oleh orang tua menjadi contoh bagi anak dalam memahami batasan sosial dalam Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf dan Rachman (2020), yang menyatakan bahwa anak cenderung meniru kebiasaan dan perilaku yang dicontohkan oleh orang tua. Selain itu, ada pula orang tua yang menanamkan kebiasaan ibadah, seperti puasa sunnah, yang akhirnya diikuti oleh anak-anak mereka. Studi oleh Lestari (2023) menunjukkan bahwa kebiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua dapat membentuk disiplin spiritual pada anak.

Pembiasaan dalam melakukan hal-hal baik juga menjadi bentuk kepedulian orang tua dalam membangun akhlak anak. Beberapa orang tua melatih anak untuk bersabar dengan cara menunda pemenuhan keinginan mereka agar dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Studi oleh Rahmat dan Widodo (2022) menunjukkan bahwa anak yang terbiasa menahan diri cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik. Selain itu, ada pula orang tua yang membiasakan anak untuk membaca doa dalam setiap aktivitas sehari-hari agar nilai-nilai religius semakin tertanam dalam kehidupan mereka. Studi oleh Rachman (2023) menegaskan bahwa pembiasaan doa sejak dini akan memperkuat nilai-nilai religius anak dan menjadikannya lebih dekat dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mendidik akhlak anak, beberapa orang tua juga menerapkan metode pemberian hadiah dan hukuman sebagai bentuk apresiasi sekaligus pengendalian perilaku. Hadiah seperti smartphone atau buku motivasi diberikan sebagai penghargaan atas prestasi anak, sedangkan hukuman diberikan dalam bentuk larangan menggunakan ponsel jika melanggar aturan. Studi oleh Gade (2019) menunjukkan bahwa pemberian hadiah dapat memperkuat perilaku baik anak, sedangkan hukuman yang bersifat edukatif dapat membantu anak memahami konsekuensi dari perbuatannya. Penghargaan dalam bentuk pengalaman positif, seperti rekreasi bersama keluarga, juga menjadi cara untuk mempererat hubungan orang tua dan anak serta meningkatkan motivasi anak dalam mempertahankan perilaku baik, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Susanto (2021).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, kepedulian orang tua terhadap hasil belajar dan pembinaan akhlak anak di MTsS Yapena Arun diwujudkan dalam berbagai bentuk, yaitu: 1) Dalam hasil belajar, orang tua memberikan fasilitas belajar, bimbingan akademik, serta motivasi yang mendorong anak untuk mencapai prestasi yang lebih baik. 2) Dalam pembinaan akhlak, orang



tua menjadi teladan, membiasakan anak melakukan kebiasaan baik, serta memberikan hadiah dan hukuman sebagai bentuk apresiasi dan pengendalian perilaku.

Dukungan orang tua yang optimal tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi akademik anak, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang baik, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas dan berakhlak mulia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprinawati, Nila, Romdloni, and Ahmad Sodikin. (2020). "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Milenial." *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2): 84.
- Arifuddin, & Maswati. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 112-125.
- Hanafi. (2022). "Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat." *Voice Justisia: Jurnal Hukum dan Keadilan* 6(2): 27. <https://journal.uim.ac.id/index.php/justisia/article/view/1937>.
- Hidayat, M. (2020). Dampak Dukungan Orang Tua terhadap Konsentrasi dan Kepercayaan Diri Anak dalam Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 78-90.
- Lestari, S. (2023). Pembentukan Disiplin Spiritual Anak melalui Kebiasaan Ibadah Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(4), 134-147.
- Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Sejak Dini: Sebuah Studi Empiris. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 99-113.
- Malli, Rusli. (2022). "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1(1): 83-97.
- Na'im, Zulfatun, and Eva Luthfi Fakhru Ahsani. (2021). "Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring." *Pedagogika* 12(1): 43-44.
- Purnomo, Ari, Nurniswah, and Ixsir Eliya. (2022). "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu." *JPE: Jurnal of Primary Education* 2(2022): 1-9.
- Rachman, H. (2023). Pembiasaan Doa dalam Kehidupan Sehari-hari sebagai Penguatan Nilai Religius Anak. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 11(2), 58-73.
- Rahman, A. (2021). Motivasi Orang Tua sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Akademik Anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 13(1), 56-72.
- Rahman, A. (2021). "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia." *Pendidikan Indonesia* 2(2): 171-80.
- Rahmat, F., & Widodo, A. (2022). Kontrol Diri Anak melalui Pembiasaan dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Pendidikan*, 14(2), 87-101.
- Rahmawati, D., & Surya, T. (2021). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(3), 210-223.
- Rofiq, A., & Khairinnada, L. (2024). Korelasi Penghafalan Alquran dengan Peningkatan Kecerdasan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 19(1), 45-60.
- Rofiq, Ainur, and Niken Ayu Khoirinnada. (2024). "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa." *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1): 33-43.
- Salsabila, N. (2022). Bimbingan Akademik Orang Tua dan Dampaknya terhadap Pemahaman Materi Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 132-146.
- Salsabila, Rizka, and Febrina Dafit. (2022). "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3(2): 111.

Susanto, D. (2021). Penghargaan dan Rekreasi sebagai Faktor Pendukung Motivasi Anak dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 12(3), 77-89.

Yusuf, M., & Rachman, F. (2020). Pola Asuh dan Keteladanan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Moral*, 6(2), 101-115.